

Arsif

SAYEMBARA PENULISAN NASKAH DRAMA KOMEDI TELEVISI REPUBLIK INDONESIA

TABUNG BERTUAH

oleh :

A. DAMHOERI



Alamat :

A. Damhoeri

Lurah Bukit

Pos Pakan Rabaa - 26262

PAYAKUMBUH

TABUNG BERTUAH

oleh :

A. DAMHOERI



Alamat :

A. Damhoeri
Lurah Bukit

Pos Pakan Rabaa - 26262
PAYAKUMBUH

SAYEMBARA PENULISAN NASKAH DRAMA KOMEDI TELEVISI REPUBLIK INDONESIA

TABUNG BERTUAH

oleh

A. DAMHOERI

SAYEMBARA PENULISAN NASKAH DRAMA KOMEDI TELEVISI REPUBLIK INDONESIA

1. Dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat penulis naskah drama komedi yang ada ke arah pembangunan moral bangsa sesuai dengan falsafah bangsa dan ideologi negara Pancasila.
2. Untuk memberikan kesempatan kepada khalayak, khususnya para penulis naskah drama di TVRI, dengan ini TVRI STASIUN pusat Jakarta membuka Sayembara Umum Penulisan Naskah Drama Komedi.
3. Memberikan dorongan tumbuhnya rasa patriotisme dalam pembangunan, terutama mengembangkan rasa kebangsaan, jiwa persatuan dan kesatuan.
4. Jumlah halaman tulisan berkisar antara: 20 s/d 30 halaman titik di atas kertas folio berjarak 2 (dua) spasi, dan sudah dijilid, lengkap dengan ringkasan cerita.

HADIAH :

Untuk para pemenang disediakan hadiah sebesar Rp 4.750.000,- terbagi dalam:

Satu hadiah pemenang pertama	Rp 1.000.000.
Satu hadiah pemenang kedua	Rp 750.000.
Satu hadiah pemenang ketiga	Rp 500.000.
Sepuluh hadiah pemenang harapan masing-masing sebesar	Rp 250.000.

KETENTUAN LAIN :

SYARAT-SYARAT :

1. Warga Negara Republik Indonesia yang tidak terlibat G.30.S PKI.
2. Peserta harus mengirimkan naskah asli, dalam arti tidak menjiplak/menyadur, menerjemahkan hasil karya orang lain, dalam bagian terkecil sekalipun, dan tidak dituliskan oleh orang lain dalam bagian terkecil sekalipun, serta belum pernah dipublikasikan melalui media apapun.
3. Peserta dibenarkan mengirim lebih dari satu naskah.
4. Peserta diperkenankan mempergunakan nama samaran, tetapi nama asli tetap dicantumkan pada surat pengantar.

BENTUK NASKAH :

Bentuk naskah diutamakan yang sudah baku menurut kelayakan penulisan naskah televisi (bukan naskah panggung, novel, cerpen dan lain-lain).

ISI / TEMA :

Bebas, dengan catatan:

1. Tidak bertentangan dengan kebijaksanaan pemerintah, terutama terhindar dari unsur SARA.
2. Menunjang usaha pembangunan pemerintah, baik fisik maupun mental spiritual.

1. Naskah sudah harus masuk ke panitia selambat-lambatnya 8 Desember 1987 (stempel pos) dengan melampirkan foto copy KTP dan dialamatkan pada Bapersi Bidang Drama TVRI Stasiun Pusat Jakarta.
2. Naskah yang dinyatakan menang menjadi milik TVRI begitu juga dengan hak penyarannya.
3. Naskah yang tidak berhasil menang, tetapi dianggap layak akan diproduksi dengan imbalan yang sesuai dengan ketentuan TVRI.
4. Semua naskah yang telah masuk ke panitia penyelenggara tidak bisa diambil kembali.
5. Untuk sayembara ini tidak diadakan surat menyurat.
6. Keputusan juri mutlak dan tidak bisa diganggu gugat.
7. Semua karyawan TVRI tidak diperkenankan ikut serta dalam sayembara ini.

Jakarta, Oktob...

Panitia Penyeleng...

PAYAKUMTUV

T A B U N G B E R T U A H

Sebuah drama komidi

oleh

A. D A M H O E R I

.///.

Untuk:

SAYEMBARA PENULISAN NASKAH DRAMA KOMEDI TELEVISI REPUBLIK INDONESIA

=====

S Y N O P S I S :

Tan Lokek seorang kaya yang sangat kikir. Lembunya banyak, kerbaunya banyak, sawahnya banyak tetapi ia sangat kikir. Uangnya disimpannya dalam sebuah tabung bambu dan selalu dibawanya kemana saja dia pergi. Pada suatu hari ia sampai di Desa Perdamaian. Disana ada sebuah warung serba ada milik Siti Rubiah yang sudah lama menjanda. Dimuka warungnya dipasangnya maklumat: Bahwa uang itu daki dunia dan orang yang dikuasai uang sama dengan iblis.

Tan Lokek diluar kesadarannya marah-marah membawa maklumat itu. Rubiah yang menaruh curiga melayani Tan Lokek baik-baik diberi makan minum dan dimasukkannya bius kedalam kopinya. Ketika Tan Lokek tak sadar isi tabung diganti Rubiah dengan kertas koran. Tan Lokek mengetahuinya tetapi tak dapat menuntut apa-apa sebab tak ada bukti dan saksi.

Rubiah menjanjikan akan membantu mengeluarkan uang itu berlipat ganda tetapi kembali ia tertipu menjadi sandera pada Paba Hong seorang toke. Ketika itu wajah Tan Lokek sudah berubah, jenggot, kumis dan berewoknya sudah bersih dan ia dipersalini dengan pakaian sehingga ia menjelma sebagai seorang saudagar muda yang ganteng.

Dua orang kemanakan Tan Lokek mengadu kepada hakim karena mamaknya hilang dan dia tidak kenal lagi dengan mamaknya karena bentuknya sudah jauh berubah dari sedekala. Hakim memanggil Rubiah dan disuruh seorang petugas Pandeka Maas untuk mengemput Rubiah. Tetapi petugas itu kena pula dikibuli sehingga sebuah giginya copot.

Akhirnya perkara dibuka dimuka Sidang Pengadilan. Disana terbukalah semua rahasia. Tan Hokek dengan nama baru Tun Budiman dan sudah jauh berubah sifat-sifatnya berjanji akan mengawini Rubiah dan akan menghadapi hidup baru

Bahan : Wajah-wajah baru
Karangan : A. Damhoeri
Penerbit : Pustaka Indonesia - Bukit Tinggi.
Tahun : 1982

P A R A P E L A K U :

- TAN LOKEK (seorang kikir)
- SITI RUBIAH janda pemilik warung
- FATIMAH, anak angkat Siti Rubiah
- BABA HONG toko kedai kelontong di kota
- GUTAN KEADILAN BESAR Hakim,
- PANDEKA MAAS, opas Kantor Pengadilan,
- BADUT,
- MAALI,) kemenakan Tan Lokek,
- DR ALVA,
- Panitera Pengadilan,
- Kepala Desa Perdamaian,
- Beberapa orang figurant/figurante sesuai dengan jalan kisah

.///.

SAYEMBARA PENULISAN NASKAH DRAMA KOMEDI TVRI

Judul : T A B U N G B E R T U A H
Pengarang : A. D A M H O E R I
Alamat : Lurah Bukit - Pos Pakan Rabaa - PAYAKUMBUH.-

Pelaku :

TAN LOKEK , seorang laki-laki ber umur sekitar 45 tahun
seorang sangat kikir tetapi kaya.
Pakaiannya compang camping sebagai seorang pengemis,
sehelai sarung usang dibelitkan di lehernya,
Jenggot, kumis dan cambang panjang tetapi tidak terpelihara,
Sebuah tabung bambu kira-kira sebesar lengan laki-laki
selalu dipegangnya; tabung itu pakai tutup bambu juga
sehingga tidak ketara ulasanya

Lokasi : Sebuah jalan desa yang kian lama kian mendaki dan
jauh sebelah sananya kelihatan sebuah desa, nama desa
itu: DESA PERDAMAIAN.
Di puncak pendakian itu ada sebatang pohon yang rin-
dang.
Hari sekitar pukul sembilan pagi, udara cerah, panas
bersinar terik.

1. ELS

Kamera menyorot alam sekitar yang indah, jalan desa, kebun-
kebun, daerah perbukitan dan sekelompok rumah-rumah desa.
Dari jauh kelihatan seseorang sedang berjalan gontai sambil
mengepit sebatang ruas bambu.

MCU

2. Kelihatan Tan Lokek sudah letih karena berjalan. Sebentar-
sebentar melihat ke matahari dan kealam sekitarnya yang sedang sepi.
Dibetulkannya pakaiannya, sarungnya, di perkokohnya kepit tabung
bambunya dan terus berjalan. Akhirnya sampai di puncak pendakian
dibawah naungan pokok kayu yang rindang. Ia duduk dibawah pohon itu
dengan meletakkan tabung diatas pangkuannya.

Tan Lokek mengipas-ngipas tubuhnya dengan sarungnya kemudian
duduk bersandar di pohon kayu rindang itu

Akhirnya Tan Lokek tertidur karena di tiup-tiup angin yang sejuk.....

3. MCU

Seekor kambing dengan dua ekor anaknya sedang merumput dekat tempat Tan Lokek bersandar dan tidur-tiduran itu. Melihat ada seseorang, kambing datang mendekat dan memperhatikan manusia yang sedang ter akuk-akuk itu. Kambing mengira orang itu menantanginya berkelahi. Kambing mengambil ancang-ancang dan: Di tubruknya Tan Lokek dengan tanduknya sehingga Tan Lokek rebah terpelanting dan tabung bambunya terpelanting pula kearah yang lain. Tan Lokek terkejut dan bangkit sambil mengusap-usap dahinya yang bengkak ditanduk kambing. Ia mengusir kambing nakal itu. Tetapi kemudian lebih kaget lagi karena tabungnya tidak kelihatan, terlempar ke setumpak semak belukar.

Payah ia mencari-cari kemudian ditemukannya kembali. Tan Lokek memungut tabungnya mencium dan meng usap-usapnya, membetulkan pakaiannya lalu berangkat.....

DISSOLVE OUT (D.O.)

DISSOLVE IN

4. MCU

Kamera menyorot sebuah warung di desa Perdamaian, pelayan kedai yang sedang sibuk melayani pembeli-pembeli.

Pelaku-pelaku :

SITI RUBIAH, seorang janda muda berumur sekitar 35 tahun ber wajah sedang tetapi rapi dalam berpakaian, berkebaya, berkain, bersanggul dan pakai tutup sanggul,

FATIMAH, pelayan warung kepercayaan Siti Rubiah,

Figurant-figurant :

beberapa orang pembeli sedang membeli-beli di warung Perdamaian (terserah pada sutradara).

5. MS

Kamera berjalan menyorot depan warung dan berhenti pada sebuah papan merek yang berbunyi:

- 30 -
- 2 -

UANG, ADALAH DAKI DUNIA,
ORANG YANG DIPERBUDAK UANG ADALAH SETAN
BER TUBUH MANUSIA

6. LS

Kelihatan jalan desa,- beberapa penduduk desa lalu lintas di jalan itu: seorang petani membawa padi,- seorang peternak menyeret seekor kambing atau lembu, beberapa orang anak-anak sedang bermain-main, seorang ibu akan pergi ke pancuran, Dan lain-lainnya.

Kelihatan Tan Lokek dalam kelompok orang-orang yang lewat melihat kiri kanan untuk mencari tempat berhenti.

Tan Lokek melihat warung Perdamaian dan sebuah bangku di depannya. Ragu-ragu ia akhirnya menuju bangku itu lalu duduk dan mengepit tabungnya erat-erat. Tiba-tiba Tan Lokek melihat merek yang tadi dan membacanya ber ulang-ulang.

Tan Lokek bangkit dan masuk kedalam warung.

7. LS (dalam warung)

TAN LOKEK : (kepada Fatimah) Hai apa artinya itu?

FATIMAH : Apa pak?

TAN LOKEK : Itu yang diluar apa artinya? Aku kau bilang setan?

FATIMAH : (heran) Saya tak mengerti maksud bapak!

TAN LOKEK : Itu monyet, pemberi tahuan yang dipasang diluar itu, apa maksudnya.....

(Fatimah tersenyum).

FATIMAH : Saya juga kurang tahu, pak. Tetapi bapak boleh bertanya pada ibu Rubiah.....

TAN LOKEK : Mana dia, hayo kemari!

FATIMAH : Permisi pak, harap bapak tunggu disini, saya bilang dulu pada ibu.....

TAN LOKEK : Baik, saya tunggu diluar (keluar dan membaca

lagi maklumat itu ber ulang-ulang....

DISS. OUT

DISS. IN

8. LS (dalam rumah)

Fatimah masuk ke ruang dalam menemui Siti Rubiah majikannya.

RUBIAH : (melihat kepada Fatimah) Ada apa Fat?

FATIMAH :: Buk,...buk, diluar ada tamu yang marah-marah..

RUBIAH : Tamu yang marah-marah? Apa yang dimarahkannya?

FATIMAH : Tak tahu, buk. Ia marah sesudah membaca pemberi
tahuan yang terpasang didinding, itu lho, uang
itu.....

RUBIAH : (memegang jidatnya), O itu, heran yaaa? Sela-
ma ini belum ada orang yang marah-marah memba-
canya, malahan tak ambil peduli dengan maklumat
itu. Bagaimana orangnya Fat?

FATIMAH : Kayak pengemis buk. Orangnya besar wajahnya waaah,
menakutkan buk. dan dia membawa-bawa tabung.....

RUBIAH : Manusia aneh barangkali, ayo kembali ke tempat-
mu, biar saya yang meladeninya..... (Rubiah
memperbaiki lekat pakaiannya dan melihat polesan
wajahnya).

Rubiah keluar.

9. LS

Rubiah melihat seorang laki-laki dengan lagak seorang pengemis
dengan mengepit sebuah tabung bambu yang aneh bentuknya. Rubiah
ber pikir-pikir.

RUBIAH : Selamat siang, tuan!

(Tan Lokek menoleh, air mukanya berubah menjadi keruh
dan ber ingas).

TAN LOKEK : (menatap Rubiah dan kemudian menunjuk-nunjuk
maklumat itu). Apa artinya ini?

RUBIAH : Eh, barangkali bagi tuan cukup jelas artinya.

TAN LOKEK : Jadi aku kau bilang setan?

(Rubiah memperhatikan tamu itu sejak dari empu kaki sampai
ke puncak kepalanya).

RUBIAH : Saya tak pernah mengatakan tuan setan, tapi oh, maaf, tuan ini siapa?

TAN LOKEK : Apa? Kau panggil aku dengan tuan? Apa kau pikir aku ini orang Belanda atau orang Amerika?

RUBIAH : Oh, maaf lagi, jadi bapak ini siapa?

TAN LOKEK: Panggil bapak lagi? Kapan aku kawin dengan ibumu?

RUBIAH : ("enggarut-garut kepalanya) Jadi saya harus panggil siapa ? Apakah engku, atau buya, atau tengku, atau abang, atau uda, atau baginda atau siapa yang tuan inginkan?

TAN LOKEK : Terserah tetapi aku bukan Belanda dan aku bukan suami ibumu.....

RUBIAH : Baiklah kalau begitu, kita panggil secara Nasional saja dengan anda..... Jadi anda ini siapa?

TAN LOKEK : Itu tak perlu kau ketahui, yang jadi masalah aku tak setuju dengan kalimat di papan itu, persetan!

RUBIAH : Baiklah kalau itu masalahnya, tetapi kurang baik hal itu kita bicarakan disini silahkan anda masuk kedalam dulu, nanti disana kita bicarakan secara baik-baik...

(Rubiah mempersilakan Tan Lokek ke sebuah ruangan disebelah warung itu yang merupakan tempat minum). Tan Lokek masuk kedalam lalu duduk dengan canggung di sebuah kursi sambil memegang tabungnya erat-erat.

(Rubiah memberi isyarat kepada pelayannya).

Pelayan datang membawa segelas minuman segar diatas baki dan meletakkan didepan Tan Lokek.

TAN LOKEK : Hai apa ini? Saya tak ada uang untuk membayarnya.

RUBIAH : Anda tak perlu membayar minuman ini atau makan apa-apa yang akan kami hidangkan. Hari ini anda menjadi tamu kami. Dan nanti kita persoalkan tentang maklumat itu..... (Rubiah menyodorkan sebungkus rokok berharga mahal ke depan Tan Lokek).

Silakan isap rokok ini juga tak perlu anda bayar. Tan Lokek mengambil rokok itu sebatang dan menyedotnya dengan nikmat).

RUBIAH : Maaf, nampaknya rokok itu kurang cocok dengan sele-

ra anda. Rokok anda pasti lebih baik dari ini.....

TAN LOKEK : (sambil mengembuskan asap rokoknya), Sebaliknya selama hidup saya inilah saya pernah mencobanya....

RUBIAH : Jadi anda tidak setuju dengan maksud maklumat itu?

TAN LOKEK : Ya, tidak setuju, malahan bertentangan benar....

RUBIAH : Maksud anda?

TAN LOKEK : Bagi saya uang itu bukan daki dunia melainkan raja dunia.....

RUBIAH : Ya saya mengerti, dan nampaknya anda salah seorang dari rakyatnya yang sudah disingkirkannya atau sudah dilupakannya atau.... bagaimana.... (Rubiah menatap Tan Lokek penuh selidik dan timbul kecurigaannya).

Tetapi baiklah nanti kita bicarakan masalah itu sebab belum pernah seorangpun tertarik dengan maklumat itu hanya anda sajalah baru.....

Anda agaknya masih capek dan juga agaknya lapar. (Rubiah memberi isyarat lagi kepada pelayannya, dan pelayan datang menghadirkan makanan lengkap nasi dengan lauk pauknya. Dendeng, rendang, goreng ayam, dan macam-macam sambal yang enak-enak.....)

TAN LOKEK : (melihat dengan bernafsu dan meneguk-neguk ludah kepada makanan yang terhidang itu, ia memang amat lapar). Oh,...oh, sebagai tadi saya katakan saya tak punya uang satu senpun untuk membayar makanan ini,

RUBIAH : Satu sen mana cukup untuk membayarnya, tetapi anda tak perlu membayarnya sebab sudah saya katakan tadi hari ini anda tamu kami, semua pelayanan dan apa saja yang tuan makan dan pergunakan tak usah dibayar..... Silakan anda makan sekenyang-kenyangnya apa yang kurang minta kepada anak saya ini.....

(Tan Lokek makan dengan lahap dan buru-buru tak ubahnya seekor anjing kelaparan).

FATIMAH : (sambil meraba tabung Tan Lokek). Letakkan tabung bapak ini disini supaya bebas bapak makan.....

(Fatimah meraba tabung Tan Lokek tetapi Tan Lokek merebutnya kembali dan meribanya erat-erat dipangku-

annya. Rupanya dia tak mau berpisah sedetikpun dengan tabung itu).

10 MCU

Dibalik pintu Fatimah berpapasan dengan Rubiah yang sedang mengintip tingkah laku Tan Lokek makan. Mereka ber bisik-bisik, dan sama-sama tersenyum).

RUBIAH : (keras-keras) Buatkan kopi manis untuk bapak itu.....

FATIMAH : Baik buk, (berjalan ke dapur). Kamera menurutkan Fatimah untuk membuat kopi).

11 CU

Fatimah membuat kopi dalam sebuah gelas. Setelah siap ia meraba sebuah tube dari rak-rak dan dimasukkannya sesendok kecil sejenis serbuk kedalam kopi . Ia keluar lalu menyuguhkan kopi itu kepada tamunya.

Tan Lokek hampir selesai makan, hampir semua licin tandas, makannya banyak sekali.

12 LS

Rubiah muncul tersenyum kepada Tan Lokek.

RUBIAH : Minum kopinya, dan bagaimana makan anda cukup puas?

TAN LOKEK : Lebih dari puas.

RUBIAH : Nah, silakan anda beristirahat di kamar ini. Bila anda sudah istirahat pikiran tentu lebih segar dan kita dapat berdiskusi tentang maklumat itu dan kalau perlu maklumat itu kita ubah yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya....

(Rubiah membuka pintu sebuah kamar disamping ruangan itu dan mempersilakan Tan Lokek masuk kedalamnya.

Ragu-ragu ia masuk kedalam kamar itu, lengkap dengan tempat tidur, meja, kursi, lemari dsb. nya.)

RUBIAH : Anda dapat istirahat dengan tidak terganggu dalam kamar ini dan pintunya dapat dikunci, pasti anda akan merasa aman

Anggap saja sebagai rumah anda sendiri.....

Apa-apa yang anda perlukan minta saja kepada anak saya ini panggil saja namanya: Fatimah atau Fat saja.....

Nah, silakan anda istirahat dan.... ini kopinya (sambil meletakkan gelas kopi diatas sebuah meja dalam kamar itu).

Rubiah keluar dan Tan Lokek mengunci pintu.

13 MCU

Tan Lokek memperhatikan suasana kamar. Jendelanya pakai jeriji, pintunya berkunci dan kokoh sedang pintu lain tak ada. Tan Lokek mondar mandir dalam kamar itu memperhatikan semuanya dengan cermat. Kemudian minum kopinya sampai habis.

TAN LOKEK : Huuuh, memang hebat dan nikmat. Baru kena gertak sedikit saja sudah takluk. Heeeem, cantik juga orangnya!

(Tan Lokek kuap ber kali-kali, kemudian meletakkan tabung bertuahnya diatas tempat tidur dan ia lalu membaringkan dirinya disamping tabung bambunya. Tak berapa lama ia sudah pulas tertidur. Ia tertidur sebagai sebatang balok karena obat bius yang dimasukkan kedalam kopi Tan Lokek)

DISS. OUT

DISS IN

14 MCU

Pintu rahasia untuk masuk kedalam kamar yang ditempati Tan Lokek terbuka lambat-lambat. Ia tak tahu bahwa kamar itu pakai pintu rahasia. Lemari dalam kamar itu melekat di daun pintu rahasia itu.

Rubiah masuk kedalam kamar hati-hati, walau sebenarnya tak perlu sebab Tan Lokek sudah pulas sebagai mayat. Ia melihat gelas yang sudah kosong, Rubiah tersenyum.

Ia memperhatikan tamunya yang sudah pulas tertidur dan kemudian meraba tabung bertuah itu. Diangkat dan ditimang-timangnya tabung dan ketika ditariknya kepalanya terbukalah tutupnya. Waktu ia membalikkan tabung itu maka kelihatanlah

isi tabung itu lalu dikeluarkannya isinya. Mata Rubiah terbelalak sebab ternyata isi tabung itu ialah gumpalan uang kertas yang banyak sekali. Rubiah memasukkan kembali gumpalan uang kertas itu dan ia keluar dari kamar itu kembali. Tak lama ia masuk kembali membawa segumpal robekan kertas koran dan sebuah neraca.

Rubiah mengeluarkan gumpalan uang kertas tadi kemudian menimbanginya diatas neraca, - sama berat, - lalu robekan kertas koran dimasukkan kedalam tabung dan gumpalan uang dimasukkannya kedalam sebuah kantong. Lalu tabung yang sudah bertukar isinya itu diletakkannya sebagai semula disamping tuannya.

Rubiah tersenyum-senyum sambil menuding-nuding Tan Lokek yang masih terus tertidur pulas. Ia keluar kembali ke pintu rahasia.

15 MCU

Tan Lokek terbangun dari tidurnya. Hari sekitar pukul empat sore. Ia menggeliat dan menguap berkali-kali, mengambil tabungnya dan keluar dari kamar. Diluar Rubiah sedang mengemasi meja makan.

RUBIAH : Oh, anda sudah bangun? Bagaimana, nyaman tidurnya?

TAN LOKEK : Nyaman, ... enak sekali. Permisi, saya mau berangkat.....

RUBIAH : Heee, kok buru-buru benar, diskusi kita belum jadi.

TAN LOKEK : Biar, lain kali saja, permisi!

(Tan Lokek berangkat. Rubiah tersenyum).

DISS OUT

DISS IN

16 ELS

Kelihatan sebuah jalan, Tan Lokek berjalan gontai di jalan itu dengan mengepit tabung bertuahnya. Pada sebuah tempat ia berhenti. Ia duduk diatas sebuah batu besar di pinggir jalan. Sebentar ia menimang-nimang tabungnya.

TAN LOKEK : (monoloog) Hai, kok terasa ada perubahan? (menimang-nimang tabung dan setelah melihat ke kanan dan ke kiri lalu mencurahkan isi tabungnya).

TAN LOKEK : (monoloog) Ada rampok,... ada maling,.....
ada setan,... ada hantu, hartaku sudah habis....

Tan Lokek mencak-mencak dan memperlihatkan kemarahannya karena diketahuinya isi tabungnya sudah bertukar, yang biasa gumpalan uang kertas kini sudah bertukar dengan robekan-robekan kertas koran.

Ah, pastilah setan betina itu yang sudah mencuri uangku,... aku sudah ditipu, semua uangku dicuri.....

(Tan Lokek mempertautkan tutup tabungnya lalu mengepit tabung bertuah itu lalu berlari sekencang-kendangnya menuju desa Siti Rubiah.

(Dipertunjukkan juga beberapa kelucuan dalam ia berlari itu:

Melanggar orang sedang membawa ternak.....

Melanggar orang sedang bertinggung di pinggir jalan....

Melanggar kawanan kambing.....

Dan sebagainya

DISS OUT

DISS IN :

17 ELS

Warung Siti Rubiah. Pengunjung-pengunjung sedang ramai membeli-beli. Rubiah dengan pelayan-pelayannya sibuk melayani pembeli-pembeli.

Di sebelahnya,- tempat minum,- beberapa laki-laki sedang minum dan asyik meng obrol. Antaranya seorang laki-laki bertubuh tegap dan kekar, Kepala Desa Perdamaian.

Mendadak Tan Lokek masuk dengan menguakkan orang-orang yang sedang membeli dan menarik beberapa orang pula untuk mendekati Siti Rubiah yang sedang asyik melayani pembeli-pembelinya.

Dengan wajah beringas karena marah ia menuding-nuding Rubiah dengan telunjuk kirinya dan berseru dengan suara keras:

TAN LOKEK : Hai perempuan laknat, kembalikan uangku!
Kembalikan uangku supaya engkau tidak ku seret ke Kantor Polisi.....

TAN LOKEK : Hayo lekaaaaaas,.... kembalikan uangku supaya tidak ku pelintir lehermu dan ku remukkan tubuhmu..... (sambil menuding-nuding terus)

RUBIAH : Ada apa ini tuan? Tak bisakah tuan bicara lebih sopan sedikit dan tidak berteriak-teriak sebagai orang gila ini?

(Orang ramai berkerumun ingin tahu apa yang terjadi).

TAN LOKEK : Kau katakan pula aku gila sesudah kau kuras habis uangku? Hayo kembalikan cepat,... cepaaaaaatt!

RUBIAH : Apa harus saya kembalikan tuannya?

TAN LOKEK : Uangku,... uangku yang kau rampok.....!

RUBIAH : Tenang, sedikit tuan, tenanglah bicaralah baik-baik!

(Pak Kepala Desa sudah ikut mendengarkan dan menyeruak antara orang banyak).

TAN LOKEK : Apa yang baik, kembalikan lekas uangku kalau tidak ku seret engkau ke polisi dan ku sita kedai rombengmu ini, fuuuh....!

KEPALA DESA : Ada apa ini tahu-tahu sudah ribut-ribut?

TAN LOKEK : Perempuan keparat ini sudah menipu saya pak. Dia sudah mencuri uangku.....

KEPALA DESA : Tuan ini siapa? Dan kenapa tiba-tiba sudah membuat ribut di kedai ini? Saya ini Kepala Desa, cobalah terangkan duduk soalnya!

(Tan Lokek menjadi tenang sebentar dan terus menatap kepada Rubiah sebagai harimau menatap mangsanya).

KEPALA DESA : Nah, coba terangkan apakah persoalannya!

TAN LOKEK : Perempuan ini sudah menipu saya pak, dan dia sudah mencuri uangku.....

KEPALA DESA : Berapa banyak uang tuan itu?

TAN LOKEK : Satu juta delapan ratus tujuh puluh enam ribu rupiah.....

KEPALA DESA : Waaaah,...waaaah banyak sekali. Dimana tuan membawa uang sebanyak itu?

TAN LOKEK : Dalam tabung ini (sambil menepuk-nepuk tabungnya yang sudah berganti isinya).

- KEPALA DESA : Jadi tuan seorang jutawan, yaaaa?
- TAN LOKEK : Apa itu jutawan?
- KEPALA DESA : Orang kaya!
- TAN LOKEK : Saya tak tahu, tetapi perempuan laknat ini sudah mencuri uangku.....
- RUBIAH : (dengan sikap yang lebih tegas dan berani)
Bapak Kepala Desa dan saudara-saudara sekalian!
Apakah masuk di akal saudara-saudara manusia gelandangan dan pengemis seperti ini punya uang ber juta-juta? Satu sen pun dia tak punya.
Dan mana buktinya aku mencuri uangnya dan mana saksi-saksinya? Tetapi saya dapat memberikan saksi-saksi bahwa dia tadi masuk ke warung ini dengan mengemis-ngemis tak punya uang dan kami beri minum, makan dan kini dia memberondong menerangkan dia kena rampok, uangnya dicuri dan sebagainya. Ini penghinaan pak, saya tidak terima pak. Kami yang harus mengadukan orang ini ke polisi.....
- ORANG RAMAI : Ya,...ya benar, barangkali dia ini orang sinting, mari kita rendam ramai-ramai ke sungai itu. Atau kita ikat di pohon kayu itu, membuat ribut-ribut di kampung orang dan meng hina-hina ibu Rubiah yang baik, hayoooo.....!
(Gerombolan orang banyak itu berbuat pura-pura mau menangkap Tan Lokek. Tan Lokek undur ketakutan).
- KEPALA DESA : Nah, saudara lihat sendiri bukan? Tuan bentuk begini kehilangan uang hampir dua juta rupiah siapa yang mau percaya dengan omongan itu?
Bagaimana bu Rubiah?
- RUBIAH : Benar pak Kepala Desa. Sudah dikasi minum, dikasi makan dan tempat istirahat yang nyaman tahu-tahu menuduh macam-macam..... orang gila barangkali.....
- TAN LOKEK : Kalau begitu saya akan mengadu kepada hakim..

RUBIAH : Silakan! Mau menradu kepada Hakim, kek, kepada polisi kek, kepada setan kek, silakan.... silakan! Tapi saya percaya tidak seoranzpun yang percaya akan omonganmu, ya siapa yang percaya bahwa manusia dengan potongan macam kamu ini punya uang ber juta-juta

(Deru ketawa yang ramai).

Tan Lokek terduduk di sebuah bangku)

DISS OUT

DISS IN

18 MCU

Tan Lokek duduk termenung. Rubiah datang menghampiri.

RUBIAH : Nah, anda sudah mengalaminya bukan?

Saya percaya anda mungkin mempunyai uang sebanyak itu dan sebenarnya anda seorang kaya tetapi pelit alias kikir.....

Dan barangkali uang anda itu sudah hilang dimana-mana atau di colong tuyul, atau setan atau apa saja, dan anda jangan risau.....

TAN LOKEK : Apa maksud ibuk?

RUBIAH : Saya bisa membantu anda. Di desa ini ada seorang dukun yang mampu memberi pertolongan dalam hal-hal semacam ini. Nanti saya akan minta bantuannya. Dan kalau benar anda ada mempunyai uang sebanyak itu pasti uang itu akan kembali, malahan akan berlipat kali

TAN LOKEK : Benar? Benar buk?

RUBIAH : Saya tak pernah dusta, saya belum pernah bohong selama hidup saya. Nah, kembalilah anda kesini besok pagi-pagi mudah-mudahan uang anda yang hilang itu bisa kembali dengan ber lipat ganda....

TAN LOKEK : Benar,...benar buk, terima kasih....

(berdiri dan mau memegang tangan rubiah.)

RUBIAH : HUUUUS, jangan main pegang-pegang, pergilan

dan besok pagi kembali kesini jam tujuh pagi.....

TAN LOKEK : (berbangkit) Baik buk, saya akan mematuhi nasehat-nasehat dan petunjuk-petunjuk ibu asal saja uang saya kembali, tak usah berlipat, tetapi kalau berlipat ya syukuuuur.....

DISS OUT

DISS IN

19 MLS

Lokasi di warung Siti Rubiah pagi-pagi kira-kira jam 7 pagi. Tan Lokek muncul di pintu dengan mengepit tabung ber tuahnya yang kini sudah kosong.

Siti Rubiah yang sudah berdandan rapi sudah menunggunya.

RUBIAH : (sambil melihat ke jam dinding) Bagus, anda sudah menepati janji, memang itu ialah syarat yang pertama agar uang anda dapat kembali.....

TAN LOKEK : Jadi uang saya dapat kembali, buk?

RUBIAH : Ya, begitulah kata dukun dan akan kembali mungkin dua atau tiga kali lipat.....

TAN LOKEK : Kapan?

RUBIAH : Hari ini juga asal anda mematuhi semua syarat-syaratnya dan anda bersedia memenuhinya?

TAN LOKEK : Ya, bersedia apa saja syaratnya saya akan mematuhinya.....

RUBIAH : Bagus, duduklah dahulu minumlah kopinya dan Fatimah sudah menyediakan sepiring nasi goreng yang lezat untuk anda.....

(Tan Lokek dipersilakan masuk keruang minum yang sudah dikenalnya juga. Fatimah menghadirkan kopi dan sepiring nasi goreng yang kelihatannya amat enak. Tan Lokek makan dengan lahap).

RUBIAH : (datang setelah Tan Lokek selesai makan).

Pagi ini kita akan pergi ke kota akan menerima

uang dua, tiga atau empat juta rupiah dan anda boleh menerima uang itu..... tetapi.....

TAN LOKEK : Saya mengerti dan saya akan mematuhi semua petunjuk ibu.....

RUBIAH : Baiklah! Sekarang anda dipersilakan kebelakang disana sudah menanti seorang tukang pangkas yang akan menggunting rambut dan jenggot anda sehingga wajah anda bersih. Anda harus berpakaian dan sikap yang semuanya rapi, tidak layak seseorang yang akan menerima uang tiga juta dalam keadaan sebagai sekarang ini..... Anda maklum?

(Tan Lokek manggut-manggut saja).

DISS. OUT

DISS IN

20 MU

(Lokasi dipekarangan belakang warung Siti Rubiah)

Tan Lokek duduk diatas sebuah bangku.

FLASH (beberapa kali)

Rambut dan jenggot serta cabang Tan Lokek yang berjatuhan ketanah.....

PROFILE Tan Lokek dilihat dari samping.

21. MCU

Tan Lokek sedang mandi disungai.

22. Tan Lokek selesai mandi.

Fatimah sudah menunggu dengan sepersalinan pakaian: celana pantalon, kemeja, dasi, dll. nya.

FATIMAH : Silakan bapak masuk kedalam kamar ini dan pakaiilah pakaian ini!

(Tan Lokek masuk kedalam kamar. Beberapa saat kemudian dia keluar kembali dengan wajah dan gaya yang sangat jauh berbeda dari yang tadi.)

Rubiah dan Fatimah masuk kedalam kamar.

RUBIAH : (tertawa). Aduuuh,... aduuuh, anda memang

hebat. Coba berdiri disini dan siapakah yang anda lihat! (sambil menunjuk ke kaca besar yang ada dalam kamar itu).

Tan Lokek berdiri dimuka kaca dan ia sendiri sangat kagum dengan wajah dan bentuknya sebab sudah jauh sekali berbeda, ia hampir tak percaya bahwa bayangan dalam kaca itu ialah dirinya sendiri.

(Pakaiannya yang lama dan tabung bertuahnya di suruh simpan dalam sebuah bungkusan dan disimpan diatas rak-rak).

RUBIAH : Sekarang kita berangkat. Dan harap juga anda ketahui bahwa nanti di toko Baba Hong anda akan saya kenal-ksn sebagai suami saya dan sebagai semula anda harus selalu mematuhi semua instruksi saya.....

TAN LOKEK : Saya berjanji dan tetap mematuhi petunjuk ibu.
(menjilat-jilat bibir sambil menatap Rubiah).

RUBIAH : Kita berangkat! Fatimah cepat ambil tas yang berisi uang itu.....!

(Fatimah menghilang sebentar dan kembali dengan mengepit sebuah tas yang kelihatan padat isinya).

ELS

Lokasi tepi jalan dengan sebuah kereta berkuda dua menanti penumpangnya.

Bermacam-macam pengambilan kamera Tan Lokek dalam perjalanan diatas kereta berkuda dua:

Tan Lokek menganga keheranan.....

Tan Lokek melirik kepada Rubiah,- sekali-sekali bertemu pandang,

Temasa sepanjang jalan....

MU Kaki kuda sedang berlari

Dan sebagainya.....

DISS OUT

24 LS

Lokasi: Sebuah kota - depan toko Baba Hong.

Tambahan pelaku:

BABA HONG

ber umur sekitar 50 tahun, Cina toke gendut yang bertoko
kenalan Siti Rubiah,- masih pakai taocang

Ketika Rubiah sampai dengan Tan Lokek Baba Hong duduk di meja
kasir dan beberapa orang pelayannya sibuk melayani pembeli-pembeli
yang datang di tokonya.

25 ELS

Lokasi: Toko Baba Hong

Rubiah masuk kedalam di iringkan Fatimah dan Tan Lokek.

RUBIAH : Selamat pagi baba Hong!

BABA HONG : Selamat pagi, o encek Lubiah silahkan duduk!

(Sebentar duduk Rubiah mendekati Baba Hong lalu berbicara
dengan ber bisik-bisik, Baba Hong berkali-kali mengangguk-anggukkan
kepalanya sambil senyum-senyum.)

RUBIAH : (dengan suara keras sehingga terdengar oleh Tan
Lokek). Tiga atau empat juta Baba?

Baba hong ; Ya, owe bisa kasi tiga juta

RUBIAH : Anda bisa dengar bukan? Baba Hong nanti akan menye-
rahkan uang sebanyak tiga juta kepada anda....

(Tan Lokek gembira dengan wajah ber sinar-sinar).

RUBIAH : Duduklah disini dahulu isaplah rokok Luar Negeri
yang lazat ini! (Tanpa basa basi Tan Lokek me-
nyandakan badannya dikursi dan menyedot sebatang
rokok dengan nikmat.

Rubiah keluar ke bahagian toko dan memilih
serta mengambil barang-barang yang akan dijual
di kedainya. Seorang pelayan mencatat barang-
barang itu dalam selembat faktur.)

F A D E O U T

F A D E I N

Rubiah dalam ruangan kantor Baba Hong. Pelaku-pelaku:

Baba Hong

Rubiah

Tan Lokek

Fatimah

(Baba Hong asyik memainkan sempoa menghitung jumlah faktur Rubiah)

Baba Hong menyerahkan faktur itu kepada Rubiah.

RUBIAH : Kemarikan tas itu Fat!

(Fatimah memberikan tas kepada majikannya).

Rubiah membuka tas dan mengeluarkan isinya tetapi ternyata bukannya uang melainkan carikan-carikan kain bekas pengguntingan kain).

RUBIAH : (sambil menghempaskan tas kelantai). Kau betul-betul goblok, Fat, goblok, tolol, bodoh! Tas apa ini yang kau bawa??? Bukannya tas berisi uang tetapi robekan-robekan kain.....

FATIMAH : Ibu menyuruh saya membawa tas tetapi saya tidak tahu bahwa tas ini serupa, maaf buk....

RUBIAH : Ya, memang kamu benar-benar tolol, sudah sebesar ini masih saja bodoh sebagai kerbau... (kepada Baba Hong)

Maaf toke anak saya ini benar-benar bodoh, tak tahu mana tas yang berisi uang dan yang hanya berisi robekan-robekan kain.....

BABA HONG : Titak apa nyonya,- nyonya boleh bawa itu barang pulang besok atau lusa uangnya bole nyonya antar kesini. Kita sudah sobat lama, hayya lain kali jangan goblok lagi yaaa...?

RUBIAH : Baiklah baba, sebentar nanti saya suruh antar sama saya anak buah itu uang, dan suami saya ini bisa menanti disini sebentar.....

BABA HONG : Titak apa laaa, nyonya bole bawa itu balang dan nanti uang bisa antar sini....

RUBIAH : Kamsia,...kamsia.....

(Rubiah keluar dan terdengar keretanya berangkat membawa barang-barang belanjannya. Tan Lokek duduk tercenung tak tahu apa yang harus diperbuatnya.....

26 ELS

Di warung Siti Rubiah.

Beberapa orang pelayan sedang menyusun barang-barang kedai dan kelihatan Siti Rubiah duduk santai menunggu para pembeli. Fatimah lewat.

RUBIAH : Fat, permainanmu bagus sekali..... Bagaimana sambungannya kita tunggu saja lanjutannya.....
(Fatimah kebelakang sambil tersenyum).

27 ELS

Di toko Baba Hong.

Tan Lokek mondar mandir didepan toko dan sekali-sekali melirik kearah jalan yang datang dari Desa Perdamaian...

TAN LOKEK : Huuuh, aku benar-benar sudah ditipu perempuan jahanam itu. Sudah tiga jam menunggu belum juga kelihatan puncak hidungnya....

FLASH (Kelihatan sebuah jam dengan jarumnya menunjukkan angka tiga,...empat.... lima.....

CU Tan Lokek sedang menghapus keringatnya dan meraba-raba kantongnya yang kosong. Perutnya sudah lapar....

(Baba Hong keluar).

BABA HONG : Heee sobat! Mana lu punya bini, itu pelempuan banyak bohong laaaa!

TAN LOKEK : Itu bukan isteri saya toke. Saya sudah diti-punya hampir dua juta rupiah. Ia tentu tidak kembali lagi kesini. Saya mau mengadu kepada Hakim, dimana kantor Tuan Hakim toke?

BABA HONG : Waaaah, cialat, sekalang sudah sole mana itu kantol buka lagi. Besok saja lu bole kesana....

TAN LOKEK : Dimana saya harus bermalam toke, sedang saya tak punya uang sepeserpun.....

BABA HONG : Waaaa, cilaka busat laaa. Lu bisa tidul di gudang sama-sama pelayan besok bole pigi sama Hakim Busat.....

(Tan Lokek mengepalkan tinjunya namun ia tak dapat berbuat apa-apa).

28 LS

Lokasi, sebuah jalan dalam kota. Orang-orang berseliweran di trotoir menuju ketempat mereka masing-masing. Antaranya kelihatan Tan Lokek celingak celinguk kiri dan kanan seperti mencari sesuatu.

Akhirnya ia melihat sebuah papan merek:

<p>SUTAN KEADILAN BESAR Hakim Pengadilan Negeri</p>

Setelah ragu-ragu sebentar ia lalu masuk kedalam terus masuk ke ruang persidangan. Hakim dengan Panitera sedang duduk dimuka meja pengadilan untuk menerima pengaduan dua orang laki-laki yang duduk dibangku penggugat.

29 LS Lokasi ruang pengadilan.

Pelaku tambahan:

SUTAN KEADILAN BESARHakim Pengadilan Negeri
 BADUT,)
 MAALI,) kemanakan Tan Lokek,
 Dua orang Panitera
 Orang-orang yang lewat di jalan,

Ketika Tan Lokek masuk keruang Pengadilan dua orang sedang menyampaikan pengaduannya kepada Hakim.

- HAKIM : Jadi apa sebenarnya yang kalian sampaikan di Pengadilan ini?
- BADUT : Kami menyampaikan pengaduan kami Pak Hakim
- HAKIM : Pengaduan apa?
- BADUT : Kami mengadukan bahwa mamak kami hilang, pak Hakim.
- HAKIM : Ah, biar saja nanti dia kan pulang kembali.
- BADUT : Tak mungkin pak Hakim. Ini serius. Mamak kami itu membawa uang yang tidak sedikit. Dan kami syak dia pasti sudah dirampok atau malahan sudah dibunuh orang. Jadi kami mengadu pak Hakim....
- HAKIM : Berapa dia membawa uang?
- BADUT : Sekitar dua juta rupiah, pak hakim....
- HAKIM : Aha, ini memang serius, dengan apa dia membawa-bawa uang sebanyak itu?
- BADUT : Dalam sebuah tabung bambu pak Hakim....
 Dia masukkan uang itu dalam sebuah tabung dan tabung itu selalu berada disampingnya, jadi kami menaruh curiga ada seseorang yang mengetahui ra-

hasianya sehingga dia dirampok dan dibunuh orang.

Jadi kami ingin tahu kepastiannya, pak Hakim. Bagi kami soal hidup matinya tidak menjadi soal.....

HAKIM : Heran, kenapa?

BADUT : Jika dia sudah pasti mati maka kami tentu sebagai ahli waris yang akan menerima warisannya, kerbau, lembu, uang, sawah dan sebagainya.

Bagi kami jika sebenarnya dia sudah mati kami tidak akan menuntut apa-apa....

HAKIM : O, jadi yang perlu menerima pusakanya bukan?

BADUT : Benar pak Hakim!

(Dalam pada itu Tan Lokek dalam wajah barunya duduk tak berapa jauh dari kedua orang itu. Namun berkali-kali mereka bersabungan mata keduanya tak kenal lagi dengan mamak yang di cari-carinya itu. Tetapi Tan Lokek kenal betul dengan kedua kemanakannya itu.

HAKIM : Baiklah! Kalian kumpulkan dulu bukti-buktinya dan baru perkara ini dapat kita terima

BADUT : Sebahagian bukti-buktinya sudah ada pada kami pak Hakim dan orang yang dicurigai merampok dan membunuh mamak kami itu sudah mulai dapat kami jajaki.....

Saudara saya ini akan dapat menerangkannya...

HAKIM : Nah, cobalah terangkan, Panitera catat baik-baik!

30 Sorotan kamera silih berganti sesuai dengan adegan.

Lokasi Ruangan Pengadilan.

MAALI : (berdiri), Sebagai kata saudara saya tadi pak Hakim mamak kami itu sudah beberapa hari hilang. Kami sudah menjajaknya dan kami mendapat informasi yang meyakinkan orang melihatnya untuk terakhir kali di Desa Perdamaian di warung seorang janda bernama Siti Rubiah. Maka kami sudah menjajaki dan melakukan penyelidikan secara rahasia dan beruntung menemui bukti-buktinya yang sangat meyakinkan:

HAKIM : Apa buktinya?

(Maali mengeluarkan sebuah bungkusan lalu dibukanya dan diletakkannya satu demi satu dimuka hakim)

MAALI : Inilah tabungnya pak Hakim, setahu kami isinya sangat banyak, takkan kurang dari satu juta rupiah dan ketika kami temui isinya sudah kosong. (Maali meletakkan sebuah tabung diatas meja hakim). Hakim memperhatikan tabung bertuah itu dan menyerahkan kepada Panitera.

MAALI : Dan ini pakaiannya pak Hakim. (meletakkan sepersalinan pakaian yang sudah kumuh lengkap di depan hakim

Hakim berbicara pelan-pelan dengan Stafnya dan mem-

perhatikan barang-barang bukti itu baik-baik.

HAKIM : Dan apa lagi yang akan kalian sampaikan?

MAALI : Ya, dengan siasat yang hebat kami sudah menemukan barang-barang bukti ini dan sudah mengetahui pula siapa pelakunya artinya orang yang sudah merampas dan membunuh mamak kami itu. Sebab setahu kami mamak kami itu tak pernah melepaskan tabung ini dan mengganti pakaiannya dengan yang lain.

HAKIM : Siapa yang kalian duga melakukan perampasan dan pembunuhan itu?

MAALI : Seorang janda yang pekerjaannya membuka warung di desa Perdamaian....

HAKIM : Namanya?

MAALI : Siti Rubiah.....

(Hakim mencatat dan menuliskan sesuatu dikertas)

HAKIM : Panggil Pandeka Maas!

31

Lokasi seperti diatas juga

Pandeka Maas Opas Pengadilan Negeri masuk.

Pelaku tambahan:

PANDEKA MAAS,..... lelaki berumur sekitar 45 tahun
tubuh tegap kekar, pakai kumis malang
melintang dengan pakaian seragam biru.

HAKIM : Hai Pandeka, ku perintahkan kamu sekarang juga ke Desa Perdamaian, bawa surat perintah ini. Dan bawa Siti Rubiah kemari!

P. MAAS : (memberi hormat dan menerima surat perintah)
Perintah dilaksanakan, pak!
(berangkat)

Badut dan Maali bertatap mata dengan Tan Lokek yang tidak jadi menyampaikan pengaduannya karena menemukan dua orang kemanakannya di Pengadilan itu. Tidak ada tanda-tanda bahwa mereka kenal dengan orang yang gagah itu.

DISS OUT

32

Di warung Siti Rubiah

DISS IN

Orang sedang ramai membeli-beli di kedai Siti Rubiah.

Pandeka Maas masuk dengan sikap gagah dan berwibawa.

PANDEKAA MAAS : Hai mana yang bernama Siti Rubiah?

RUBIAH : Saya yang bernama Siti Rubiah, apa kabar pak?

PANDEKA MAAS : Ikut aku ke Pengadilan sekarang juga!

RUBIAH : Untuk apa?

PANDEKA MAAS : Itu saya tidak tahu. Saya hanya menjalankan perintah... hayo!

RUBIAH : Baik pak, bapak tunggulah saya sebentar disana saya berpakaian dulu...

(sambil menunjukkan warung tempat minum)

(Pandeka Maas masuk kedalam tempat minum dan duduk di sebuah bangku). Sebentar Fatimah datang mengantarkan segelas minuman dingin pakai es.

PANDEKA : Eh, apa-apaan ini?

FATIMAH : Minumlah dulu pak! Bapak tentu haus...

PANDEKA : Majikanmu mana?

FATIMAH : Lagi berpakaian pak.

PANDEKA : Baik, saya tunggu suruh cepat yaaa?

FATIMAH : Baik pak!

(Fatimah pergi dan sebentar datang lagi membawa sepiring nasi goreng yang amat lezat kelihatannya).

FATIMAH : Bapak tentu lapar juga silakan makan nasinya pak, hanya ini yang ada di kedai kami.

(Pandeka tanpa ber basa-basa melahap nasi gorengnya).

MS

Lokasi warung tempat minum Rubiah

Rubiah masuk dengan sudah berganti pakaian, lalu ia duduk berhadapan dengan Pandeka Maas.

PANDEKA : Sudah siap, hayo kita berangkat!

RUBIAH : Tak usah buru-buru, pak. Tambah nasinya lagi?

PANDEKA : Ya boleh juga.....

(Rubiah memanggil Fatimah dan menyuruh antarkan nasi goreng satu porsi lagi).

RUBIAH : Ngomong-ngomong ya pak.... (bersikap merayu)

PANDEKA : Apa? (mulut tersempal nasi)

RUBIAH : Gaji bapak tentu besar bekerja di Pengadilan itu, yaaa? Tentu sudah bikin rumah batu, pakai sepeda motor, pakai....

PANDEKA : Allaaaaa, gaji saya setiap bulan hampir tidak mencukupi untuk makan anak beranak saja

RUBIAH : Waaaah, kalau bapak segagah dan seberani ini saya berani memberi gaji tiga kali lipat dari yang bapak terima di Pengadilan itu. Dan pada hari pertama bapak bekerja kami akan memberi sekali sebuah rumah lengkap dengan perabotannya. Orang segagah bapak sangat kami perlukan untuk menagih piutang kami yang tidak sedikit berserakan disegenap desa ini....

(Pandeka kelihatan bimbang).

RUBIAH : (mengeluarkan setepuk uang kertas dari dalam tasnya dan meletakkan di atas meja di depannya). Ini persekot tiga bulan gaji kalau bapak mau bekerja pada kami.....

(Pandeka menjilat-jilat ludah dan menatap dengan bernafsu pada tumpukan uang itu).

PANDEKA MAAS : Ibu tidak main-main?

RUBIAH : Masa urusan begini main-main. Saya merasa

kasihan melihat bapak. Awak gagah dan perkasa, bekerja rajin tetapi gaji kecil dan tidak ada fasilitas apa-apa. Pada hal ada orang lain yang dapat memberikan lebih kepada bapak misalnya saya.....

PANDEKA : Tawaran ibu memang menggembirakan dan dapat di terima tetapi ada syarat-syaratnya buk?

RUBIAH : Oh, tentu saja ada. Pertama: Pakaian bapak harus diganti, ini pakaian orang berani, pegawai Kantor dan bapak harus berganti pakaian dengan seragam toko. Biru jadi kuning.... Bapak terima? [....
Bila syarat-syaratnya sudah dipenuhi persekot bapak terima dan hari ini juga sudah boleh menempati rumah baru.....

Dan supaya bapak lebih ganteng harus pakai gigi mas.....

PANDEKA : Oh, pakai gigi mas segala?

RUBIAH : Tentu saja supaya kelihatannya lebih ganteng.

PANDEKA : Saya terima buk!

RUBIAH : Mari kita berangkat sekarang ke tukang gigi!

[Dan kumis bapak harus dibuang

DISS OUT

DISS IN

34

ELS

Lokasi: Ruang praktek dr gigi: DR ALVA

Tambahan pelaku:

DR. ALVA dr gigi

Dua orang pembantunya.

(Rubiah masuk Pandeka menanti diluar)

RUBIAH : Pak dokter, diluar ada seorang pegawai saya Dia sakit gigi dan giginya harus dicabut yang sebelah kanan bahagian atas. Tetapi dia agak keras kepala. Sebab itu dia dikibuli dengan mengatakan giginya akan diganti dengan mas. Harap pak dokter maklum, yaaa? Ini ongkosnya (memberikan beberapa lembar uang).

(Pandeka disuruh masuk, disuruh duduk dikursi pasin. Kedua tangannya di ikat ke kelek-kelek kursi dengan di pegangkan oleh kedua pembantu dokter.

DOKTER : Yang sebelah mana gigi masnya dipasang, pak?

(Pandeka Maas menunjukkan bahagian giginya yang akan di lapiasi dengan emas. tetapi tahu-tahu dokter hanya mencabut giginya yang dikira akan diganti dengan mas.

Pandeka melolong kesakitan dan dari mulutnya bercucuran darah segar. Terus lari keluar menjerit-jerit.....

DISS OUT

35 ELS (sesuai dengan situasi cerita)

Lokasi : Ruang pengadilan.

Pelaku-pelaku:

Hakim dan Panitera dimeja mereka

Badut dan Maali duduk dibangku penggugat menunggu dipanggil
Beberapa orang penonton,

(Pandeka Maas masuk: pakaiannya berwarna kuning, kumis-nya tak ada lagi,- pakaiannya berlumur darah dari mulutnya, tangannya ditutupkannya ke mulutnya sambil merintih kesakitan).

HAKIM : Hai kamu siapa? Kenapa meratap-ratap masuk kesini?

PANDEKA : Saya Pandeka pak Hakim.....

(memperhatikan Pandeka dengan cermat dan kemudian tertawa)

HAKIM : Kamu Pandeka? Kumismu mana? Pakaianmu kok bertukar? Mulutmu kok berdarah?

Siti Rubiah mana?

(Pandeka meratap-ratap)

PANDEKA : Ampun pak Hakim,.... maaf pak Hakim, saya sudah ditipu perempuan laknat itu, saya ditipu pak Hakim. Geraham saya tidak sakit dicabut sampai ber darah-darah.....

HAKIM : (sambil meninju meja dengan marah). Kurang ajar memang perempuan itu bangsat, penipu, perampas, pembunuh juga, hayo kirim empat orang polisi dan bawa dia kemari! Leka...!

DISS OUT

DISS IN

35 Lokasi Ruang Persidangan Pengadilan.

Baba Hong masuk.

HAKIM : Heeei, Baba mau apa datang kesini?

B. HONG : Guwa mau mengadu laaa pak Hakim...

Guwa mau adukan itu Siti Lubiah laaa. Dia sudah tipu sama owe, ambil balang titak bayat laaa...

HAKIM : Maksud Baba Siti Rubiah?

HONG : Yaa, betut, dia tipu kita olang, ambil balang titak bayat

HAKIM : Benar,..benar bejat Siti Rubiah ini, memang seorang penjahat besar dia itu.

(Badut dan Maali mengangguk-anggukkan kepala tanda bergembira mendengar pembicaraan Hakim).

(Pan Iokek masuk dan diam-diam duduk ditempat yang agak tersembunyi dan memperhatikan suasana dalam ruang pengadilan itu).

Lokasi sda

(Fatimah masuk dan celingak celinguk)

HAKIM : Hai gadis manis kau hendak kemana? Mencari siana?

FATIMAH: Mencari Baba Hong.

HAKIM : Untuk apa mencari Baba Hong?

FATIMAH : Mau membayar utang majikan saya Ibu Siti Rubiah. Ketika ibu datang membeli-beli di toko Baba ini saya silap membawa tas. Semestinya tas berisi uang yang saya bawa tas berisi robekan-robekan kain, karena tasnya serupa....

HAKIM : Ya, serupa tetapi tak sama bukan? Hai Baba Hong pegi kau urusanmu sudah beres!

B. HONG : Kamsia.....kamsia, Tepekong tolong laaaa!

(Baba Hong mau pergi Hakim memanggilnya kembali).

HAKIM : Hai Baba, perkaramu sudah selesai harus bayar ongkos perkara.....

(Dengan merengut Baba Hong menyerahkan sejumlah uang kepada 'anitera lalu keluar bersama-sama 'atimah).

7

Lokasi tetap

Siti Rubiah masuk di dorong-dorong oleh empat orang anggota Polisi.

Rubiah duduk dibangku terdakwa.

HAKIM : Aha, ini dia bandit betina itu?

POLISI : Ya, pak Hakim.

HAKIM : Karena perkara ini serius kita dahulukan memeriksa perkaranya. Padut....Maali!

SAMA-SAMA: Ya, pak Hakim kami sudah sedia pak Hakim.

HAKIM : Kamu nama Siti Rubiah, yaaaa?

RUBIAH : Ya, pak Hakim!

HAKIM : Tahu apa yang didakwakan kepadamu?

RUBIAH : Tidak tahu pak hakim....

HAKIM : Kamu didakwa sudah merampas uang seseorang yaitu mamak kedua anak muda ini. Dan kamu juga sudah membunuhnya. Bukti-bukti sudah ada dan sudah cukup serta meyakinkan..... Apa kau tak memerlukan seorang pengacara?

RUBIAH : Saya tak memerlukan pengacara pak Hakim, apalagi saya merasa tak bersalah. Tidak merampas atau mencuri, apalagi membunuh orang.....

HAKIM : Hai kalian coba kamu sampaikan tuduhan kalian!
(Maali berdiri dan menyampaikan tuduhannya).

MAALI : Kami menjerud perempuan ini sudah merampas uang mamak kami yang bernama Tan Lokek dan juga sudah membunuhnya. Kami sudah melacakinya dan bukti-bukti bahwa perempuan ini sudah merampas uangnya serta membunuh sudah kami serahkan kepada pak

Hakim yang mulia,

Maka secara hukum adat kami menuntut hak pembahagian harta pusaka secara hukum faraid yaitu harta mamak kami berupa sawah, lembu, kerbau dan uang dalam tabung itu. Dan tuntutan tentang perampasan dan pembunuhan mamak kami terserah kepada kebijaksanaan bapak hakim secara undang-undang hukum Pidana.

HAKIM : Aneh juga tuntutan kalian.

(kepada Siti Rubiah)

Nah, bagaimana pikiranmu? Kamu dituduh sudah merampas uang Tan Lokek yang diletakkan dalam sebuah tabung babu (hakim mengeluarkan tabung itu dari bawah mejanya), dan sudah membunuh atau menghilangkannya dengan tanda bukti sudah ditemui dikedaimu..... (hakim memperhatikan pakaian kumuh: baju, celana, sarung, kopiah),

Apa kau akui?

RUBIAH : (merasa heran). Saya memang mengakui mendapat titipan benda-benda ini di kedai saya tetapi saya tidak tahu kemana orang itu perginya

HAKIM : Dan tuduhan yang kedua ialah kamu sudah menipu seorang petugas kami yang datang untuk menjemput kamu dan perkara ini akan kita selesaikan sesudah perkara yang satu ini selesai.

(kepada Rubiah kembali)

Jadi kamu tidak mengakui sudah merampas uang orang ini dan tidak membunuhnya?

RUBIAH : Tidak, pak Hakim. Uang saya banyak apa perlunya saya mencuri uang orang lain. Dan saya belum pernah membunuh orang. Membunuh seekor anak ayam saja saya tak berani dan tak tega apalagi membunuh seseorang. Dan untuk apa perlunya saya membunuh orang?

HAKIM : Oh, ya kamu barangkali tidak. Tetapi mungkin kamu sudah mengupah seseorang untuk membunuhnya atau melemparkannya.

RUBIAH : Tak perlu bagi saya semuanya itu pak Hakim. Kalau bapak dapat menunjukkan bukti-bukti dan saksi-saksi bahwa saya yang merampas uangnya dan membunuhnya silakan! Saya rela dituntut dan dijatuhkan hukuman yang seberat-beratnya.....

HAKIM : Tetapi bukti-buktinya sudah ditemui di kedaimu kalau kamu tidak dapat menerangkan apa sebab dan bagaimana asal mulanya bukti-bukti ini berada di kedaimu maka engkau akan dijebloskan kedalam penjara sampai perkara ini dapat diselesaikan dengan tuntas....

RUBIAH : Saya tak masuk penjara pak Hakim, sebab saya rasa tuduhan itu tidak beralasan.

HAKIM : Kalau begitu kamu harus mencari seorang pembela atau pengacara untuk membela perkaramu.....

RUBIAH : Kemana saya harus mencari pengacara pak Hakim. Saya

tak kenal seorang pengacarapun di kota ini apalagi saya pikir saya tak memerlukan seorang pembela atau pengacara sebab saya merasa tak bersalah.....

HAKIM : Itu menurut keteranganmu, tetapi keterangan pihak yang menuduh ini lengkap dengan tanda bukti-bukti. Sebelum tuntas ya kamu harus menginap dulu dalam hotel prodeo kami.

RUBIAH : Saya tak mau pak Hakim.....

HAKIM : Mau tidak mau kamu harus tunduk kepada hukum....

RUBIAH : Tetapi saya mampu menyediakan sejumlah uang untuk kemerdekaan dan kebebasan diri saya pak Hakim....

HAKIM : O, kamu mau memberi sogok, memberi suap, mau menghina hakim?

RUBIAH : Tidak pak Hakim.

HAKIM : Heeei pak polisi, bawa perempuan ini ke penjara...!
(Dua orang polisi bersiap-siap akan membawa Siti Rubiah kedalam penjara)

38

Lokasi tetap. Sorotan kamera terserah, sesuai dengan adegan-adegan.

Tan Lokek menaikkan tangannya keatas.

TAN LOKEK : Sayalah menjadi pembela dan pengacara ibu ini pak Hakim.

HAKIM : Tuan siapa?

TAN LOKEK : Nama saya Tun Budiman.

HAKIM : Tuen bersedia menjadi pembela perempuan ini?

TAN LOKEK : Ya, pak Hakim....

HAKIM : Dipersilakan duduk di meja pembela.

(Tan Lokek duduk dikursi pengacara. Rubiah melihat kepada Tan Lokek dengan agak terkejut. Badut dan Maali melihat pula tetapi melihat gerak geriknya dia tak kenal dengan mamaknya dalam gaya baru itu.)

39

Sda

Tan Lokek yang memperkenalkan diri dengan nama baru:

Tun Budiman.

TAN LOKEK (TUN BUDIMAN) : Pertama kali saya membantah dan membatalkan tuduhan kedua orang ini. Kelihatannya mereka tidak memberatkan kehilangan mamaknya tetapi sebenarnya mengharapkan kematian mamaknya supaya mereka mendapat pembahagian harta warisan mamaknya itu.

Dan disini saya menerangkan nanti akan saya berikan bukti-bukti lengkap bahwa mamak kedua mereka yang bergelar Tan Lokek tidak mati dan tidak hilang. Jadi pendakwaan bahwa ibu ini membunuh mamak orang ini harus dicabut.....

HAKIM : Alasan tuan?

T. BUDIMAN : Nanti akan saya beri bukti dan alasan yang dapat meyakinkan bapak Hakim.....

Juga bahwa ibu ini sudah mencuri uang mamak kedua orang ini dapat saya batalkan tetapi ada syaratnya pak Hakim.

HAKIM : Apa syaratnya?

BUDIMAN: Ibu ini harus berjanji bersedia dikawini oleh mamak kedua bersaudara ini.....

(Rubiah tersentak kaget tetapi dia tersenyum).

HAKIM : Bagaimana ibu Rubiah?

RUBIAH : Saya bersedia pak Hakim tetapi dengan syarat pula.

HAKIM : Apa pula syaratnya?

RUBIAH : Ia harus berjanji akan membuang sifatnya yang jelek yaitu kikir, pelit, serakah dan suka menyimpan-nyimpan uangnya sehingga tidak bermanfaat bagi masyarakat bahkan untuk dirinya sendiri.....

BUDIMAN : Dia sudah berjanji akan membuang segala sifat-sifatnya yang jelek dan bila dia sudah mengawini ibu Rubiah ia akan menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi kesosialan masyarakat dan pengabdian kepada nusa dan bangsa.....

RUBIAH : Kalau begitu saya menerima lamarannya....

HAKIM : Tetapi mengapa tuan berani berkata demikian dan bertanggung jawab kepada seseorang.....

BUDIMAN : Karena saya kenal betul dengan Tan Lokek dan boleh dikatakan hidup bersama-sama dengan dia.....

HAKIM : Kami kurang mengerti dengan perkataan tuan. Tuan kenal betul dengan orang itu?

BUDIMAN : Kenal betul pak Hakim. Sebagai pak Hakim yang kenal dengan Sutan Keadilan Besar demikian pula saya kenal dengan Tan Lokek, karena....karena.....

HAKIM : Karena apa? Jangan bertele-tele dipersidangan ini!

BUDIMAN : Karena sayalah Tan Lokek yang dikatakan hilang itu dan diharapkan mati oleh kedua kemandekan saya itu. Tabung bertuah itu sudah ber akhir sampai disini riwayatnya.....

40 FLASHBACK

(Tan Lokek bergunting rambut dan berganti pakaian sampai menurunkan Rubiah ke kota).

41 Lokasi kembali di persidangan.

(Badut dan Maali menemui mamaknya bersalaman dan minta maaf atas kecerobohnya)

TUN BUDIMAN : Saya sudah memberi maaf kalian, pulanglah! Namun mamak kalian yang bernama Tan Lokek itu sudah mati dan datanglah gantinya Tun Budiman yang jauh

berbeda sifatnya sebagai siang dengan malam. Ini adalah karena gara-gara tabung bertuah itu. Aku sudah menemukan teman hidupku yang bijaksana dan pintar dan juga.....

Maniiiiis,.... dan cantiiiik.....

(kepada Rubiah)

Dan saya tidak menuntut lagi uang dalam tabung itu. Pergunakanlah sebaik-baiknya sesudah di potong untuk zakat dan dider-makan untuk badan-badan sosial. Dan beri juga sedikit untuk kedua kemanakan saya ini karena mereka sudah menunjukkan keseti-aannya kepada mamaknya.... Dan sisanya gunakanlah sebaik-baiknya dan anggaplah sebagai mahar kawinku.....

RUBIAH : Kalau begitu saya mengakui bahwa sayalah yang mencuri uang itu.....

HAKIM : Hebat,...hebat! Tak ada bandingnya kisah yang bermain hari ini di Ruang Persidangan ini. Semoga tuan-tuan akan menjadi pasangan yang berbahagia dan berguna bagi masyarakat. Dan.....awas, jangan lupa mengirinkan surat unda-ngannya yaaa? Dan.... ambillah tabung bertuah ini kembali karena tabung inilah yang jadi gara-garanya semua peristi-wa ini.... (Hakim menyerahkan tabung itu kepada Tun Bu-diman yang diterima oleh Rubiah)

(Keduanya bersalaman dengan tatapan mata yang mesra diiringi tepuk tangan yang berhadir yang tahu-tahu sudah memenuhi ruangan itu dan menyaksikan semua peristiwa itu.

42 Rubiah berdiri berdekatan dengan Tan Lokek yang mengubah namanya dengan Tun Budiman. Rubiah menggendong tabung bertuah itu, (D.O.) tabung berubah menjadi bayangan seorang bayi yang sehat.....

==== S E L E S A I =====

LURAH BUKIT, 27 Nopember 1987
(Peringatan 56 tahun memasuki dunia karang mengarang :
27-11-1931 ---- 27-11- 1987

Penyusun : A. Damhoeri (Ahmad Damhoeri),
Pekerjaan : Pensiunan Sipil (Ditjen Kebudayaan Dep. P. dan K),
Alamat : Lurah Bukit - Pos Pakan Rabaa (26262)
P A Y A K U M B U H .-